

Komunikasi Efektif Meningkatkan Program Bank Sampah Mutiara Madani Griya Bunga Asri di Desa Cibadung, Gunung Sindur -Bogor

¹⁾Nani Nuraini Sarah ²⁾Ratna Suminar, ³⁾Desilia Purnama Dewi

^{1,2,3}Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

E-mail: dosen00071@unpam.ac.id; dosen00534@unpam.ac.id; dosen00810@unpam.ac.id

Abstrak

Masalah sampah menjadi tantangan serius di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan, yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Bank Sampah Mutiara Madani di Desa Cibadung, Kabupaten Bogor, hadir sebagai solusi inovatif untuk mengelola sampah secara berkelanjutan. Bank sampah ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman warga tentang pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*), mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan pola komunikasi efektif antara pengelola dan masyarakat. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan inovasi dalam daur ulang, Bank Sampah Mutiara Madani menjadi model pengelolaan sampah yang mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat setempat.

Kata kunci: komunikasi, bank sampah, daur ulang.

Abstract

*Waste management is a significant challenge in Indonesia, both in urban and rural areas, impacting the environment and public health. The Mutiara Madani Waste Bank in Cibadung Village, Bogor Regency, emerges as an innovative solution for sustainable waste management. This waste bank not only reduces the volume of waste ending up in landfills but also enhances environmental awareness and provides economic benefits to the community. This community service activity aims to improve residents' understanding of waste management based on the 3R principles (*reduce, reuse, recycle*), encourage active participation, and establish effective communication patterns between waste bank managers and the community. Through a community-based approach and innovations in recycling, the Mutiara Madani Waste Bank serves as a model for waste management that supports environmental sustainability while enhancing the socio-economic well-being of the local community.*

Keyword: communication, waste-bank, recycle.

PENDAHULUAN

Masalah sampah menjadi isu global yang semakin kompleks dan mendesak. Pertumbuhan penduduk yang pesat serta pola konsumsi yang tidak berkelanjutan mengakibatkan produksi sampah semakin meningkat. Di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan dan pedesaan, masalah sampah seringkali menjadi persoalan serius yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Dalam konteks ini, bank sampah muncul sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan sampah. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan sementara, tetapi juga sebagai wadah untuk mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, bank sampah dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di tengah maraknya permasalahan lingkungan akibat penumpukan sampah, bank sampah menawarkan solusi yang berkelanjutan. Sebagai wadah pengolahan sampah, bank sampah tidak hanya mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga mempromosikan prinsip ekonomi sirkular. Dengan mengubah sampah menjadi sumber daya, bank sampah berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Bank sampah hadir sebagai inovasi yang menjanjikan. Selain menjadi tempat penampungan sementara, bank sampah juga berperan sebagai unit usaha mikro yang mampu mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Dengan demikian, tidak hanya lingkungan yang terjaga, tetapi juga kesejahteraan masyarakat sekitar dapat ditingkatkan melalui peluang usaha dan pendapatan tambahan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan agenda global yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan bahwa semua orang menikmati perdamaian dan kesejahteraan. Salah satu tujuan SDGs adalah mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Sejarah Bank Sampah dipelopori oleh Bank sampah Gemah Ripah merupakan bank sampah yang berdiri pertama kali di Indonesia, di prakarsai oleh Bambang Suwerda yang sekaligus adalah Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ini berlokasi di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta. Pengelolaan sampah di tingkat komunitas melalui Bank Sampah, pertama kali dilakukan sejak 2008 lalu di Desa Badegan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan nama Bank Sampah Gemah Ripah. Ide pendiriannya tercetus karena banyaknya kasus demam berdarah di Bantul, dan kasusnya meningkat tajam seiring dengan banyaknya tumpukan sampah, setelahnya, daerah-daerah lain juga turut mendirikan Bank Sampah, dan dari waktu ke waktu perkembangannya makin meningkat (Anih Sri, 2014).

Bank sampah adalah sebuah kreasi inovatif yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan nilai ekonomi yang terkandung dalam sampah dan secara tidak langsung dapat mengurangi sampah yang dibuang (Purwanto, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, yang menyebutkan

bahwa bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang. Akan tetapi, dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Program Bank Sampah ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah (konsep 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*), mengkonversi sampah menjadi uang dan mengubah sampah menjadi input untuk perbaikan lingkungan. Agar pelaksanaan Bank Sampah terarah, pemerintah mengeluarkan pedoman pelaksanaannya dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah. (Andi., et all. 2017).

Pendirian bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat (*social engineering*) di mana masyarakat belajar untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pendirian bank sampah dapat menjadi momentum dalam membina kesadaran masyarakat dalam memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual sehingga dapat menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Pelaksanaan bank sampah juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Munculnya bank sampah dapat menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat. (Pratama, R. A., & Ihsan, I. M.2017).

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor, produksi sampah di Kabupaten Bogor mencapai 2.800-an ton per hari. Sementara daya angkut sampah DLH Kabupaten Bogor hanya sekitar 700 ton per hari. Dengan kata lain, masih ada sekitar 2.150 ton sampah, baik dari rumah tangga, restoran, perkantoran maupun industri tidak terangkut oleh truk besar berwarna kuning milik Pemkab Bogor. Karena itu, tumpukan sampah kerap dijumpai di tepi-tepi jalan di Bumi Tegar Beriman. Hal itu disebabkan, armada truk sampah milik DLH hanya sekitar 200 unit. Sementara, jumlah ideal armada truk pengangkut sampah di Kabupaten Bogor sekitar 600 unit, dengan asumsi satu unit truk melayani 10 ribu penduduk.

Keberadaan Bank Sampah setidaknya-tidaknya membantu permasalahan terkait sampah yang ada di Kabupaten Bogor. Saat ini, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor mencatat 353 bank sampah dan 32 Eco Village dan 144 Kampung Ramah Lingkungan (KRL) tersebar di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan pada analisis situasi pada survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra, ditemukan permasalahan mitra berkaitan dengan judul pengabdian ini, yaitu: [1] Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat; [2] Hambatan Bahasa atau Budaya Lokal; [3] Keterbatasan Media dan Sarana Komunikasi; [4] Kurangnya Sosialisasi Program dan Pengelolaan Informasi.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendorong partisipasi aktif dalam program Bank Sampah Mutiara Madani. Komunikasi yang efektif dirancang untuk menjelaskan mekanisme kerja bank sampah sekaligus mengajak masyarakat terlibat sebagai penyeter maupun pengelola. Selain itu, pola komunikasi yang terstruktur diharapkan dapat memperkuat hubungan antara pengelola bank sampah dan masyarakat. Dengan program ini, diharapkan tercipta keberlanjutan dalam pengelolaan bank sampah, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya perilaku ramah lingkungan sebagai langkah mendukung kelestarian lingkungan hidup.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan studi kasus/diskusi. Metode pertama adalah ceramah.. Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi kepada pengurus bank sampah dan lingkungan setempat dilakukan dengan cara lisan, yang bermanfaat untuk membiasakan masyarakat untuk memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk *audience* yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika *audiences* menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya. Kemudian metode selanjutnya adalah studi kasus/diskusi. Diskusi merupakan deskripsi mengenai suatu pengalaman dalam kehidupan nyata, berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji atau dilatihkan, yang digunakan untuk menetapkan poin- poin penting.

Menurut Arikuntoi (2016:25) *meitoides deiskriptif* adalah *meitoides* yang dimaksudkan untuk *meinyeilidiki* keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Tim kami melakukannya dengan cara diskusi dengan pengurus bank sampah.

Menurut Warni & Intan (2016: 153), pengembangan *soft skill* hanya efektif jika dilakukan dengan cara penularan. Cara penularan tersebut antara lain: [1] *Role Model*, adalah dengan cara memberikan contoh kepada masyarakat, disini kuncinya terdapat pada pengurus bank sampah [2] *Message of The Week*, maksudnya pengurus bank sampah harus dapat memberikan pesan moral pada saat berlangsungnya kegiatan pengumpulan sampah terpilah di bank sampah. Misalnya memberikan kata motivasi, memberikan reward, atau dapat memberikan penguatan pada nasabah bank sampah dalam bentuk pujian sehingga nasabah/warga termotivasi dan terbangun jiwa kerjasamanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah Mutiara Madani yang berlokasi di Perumahan Griya Bunga Asri Desa Cibadung RT 002/008, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor didirikan atas keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama dipenuhi dengan sampah baik organik maupun non-organik, terutama para ibu yang dalam kesehariannya sebagai pembuang sampah khususnya sampah rumah tangga. Sedangkan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kabupaten frekuensinya hanya 1 (satu) kali dalam seminggu. Disamping rasa keprihatinan di atas, para ibu rumah tangga juga melihat peluang ekonomi dari sampah yang ada untuk dipilah dan didaur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai guna dan ekonomi.

Tujuan Bank Sampah Mutiara Madani, antara lain: [1] Menumbuhkan kepedulian kebersihan lingkungan warga; [2] Memanfaatkan peluang ekonomi dari keberadaan sampah; [3] Menjalin silaturahmi antar warga. [4] Mendukung kegiatan sosial dengan asas dari warga, oleh warga dan untuk warga.

Inovasi yang ingin dilakukan, sebagai berikut: [1] Menjadi sebuah lembaga mandiri dengan memberdayakan SDM/kemampuan para anggota melalui pengelolaan sampah; [2] Membuka kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta dan kalangan akademis; [3] Menjadi lembaga yang mendukung kegiatan ke-RT-an; [4] Membuat aneka ragam kerajinan hasil daur ulang sampah dari bahan bekas (tutup botol, plastik, dan lainnya); [5] Mengembangkan seni kerajinan rajut.

Adapun penggunaan dananya dialokasikan untuk kegiatan berikut: [1] Uang duka/takziah bagi warga atau keluarga yang meninggal; [2] Menjenguk warga yang sakit; [3] Mendukung acara dan kegiatan warga RT.02/RW. 008 seperti perayaan hari besar agama (PHBI), bakti sosial, kepemudaan dan olahraga; [4] Biaya pendidikan pengurus dalam hal peningkatan SDM tentang pengelolaan bank

sampah.

Permasalahan yang kerap muncul dalam komunikasi efektif untuk mendukung program Bank Sampah Mutiara Madani di Griya Bunga Asri, Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor, meliputi berbagai aspek.

Pertama, kesadaran dan pemahaman masyarakat masih rendah. Banyak warga belum memahami pentingnya program ini, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi, sehingga membuat mereka kurang peduli atau tertarik untuk berpartisipasi. Solusinya adalah dengan edukasi berkelanjutan melalui penyuluhan, melibatkan tokoh masyarakat, serta menyampaikan pesan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.

Kedua, hambatan bahasa atau budaya lokal kerap mengganggu penerimaan informasi. Solusi yang dapat diterapkan meliputi adaptasi komunikasi berbasis budaya lokal, penggunaan juru bicara lokal, serta penyelenggaraan workshop interaktif untuk membangun pemahaman berbasis adat setempat.

Ketiga, keterbatasan sarana komunikasi menjadi tantangan utama dalam menyebarkan informasi. Bank sampah dapat mengoptimalkan media yang ada seperti poster, radio lokal, dan media sosial, serta membentuk tim komunikasi lapangan untuk menyampaikan informasi secara langsung. Selain itu, sistem informasi manual seperti papan pengumuman dapat digunakan di lokasi strategis.

Keempat, kurangnya sosialisasi program dan pengelolaan informasi sering menyebabkan masyarakat tidak memahami manfaat dan tujuan program secara menyeluruh. Solusinya adalah meningkatkan frekuensi sosialisasi melalui berbagai media dan kegiatan warga, menginisiasi kampanye lingkungan massal, serta memastikan pengelolaan data yang baik untuk transparansi program. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan komunikasi yang lebih efektif dapat terwujud, meningkatkan partisipasi warga, dan mendukung keberlanjutan program bank sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan komunikasi efektif yang terstruktur dan keterlibatan aktif masyarakat adalah kunci strategi untuk mengembangkan program Bank Sampah Mutiara Madani. Dengan upaya ini, diharapkan program dapat terus berkembang, memberikan manfaat nyata bagi lingkungan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan program tersebut: [1]Penguatan Komunikasi dan Edukasi, yaitu melaksanakan pelatihan rutin tentang pengelolaan sampah, prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan manfaat bank sampah secara berkala. Media sosial dan aplikasi digital

dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Selain itu, kampanye lingkungan, seperti lomba daur ulang atau penghargaan bagi nasabah aktif, dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif; [2] Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur, yaitu dengan membangun lebih banyak Tempat Penampungan Sementara (TPS) 3R untuk mempermudah akses masyarakat dalam mendukung program. Teknologi pendukung seperti aplikasi manajemen bank sampah juga dapat digunakan untuk mempermudah pencatatan transaksi secara digital dan memonitor perkembangan program secara efisien; [3] Pemberdayaan Masyarakat, yaitu melalui peluang usaha berbasis daur ulang, seperti pembuatan produk bernilai ekonomis dari limbah. Kerja sama dengan pelaku UMKM juga dapat dijalin untuk memanfaatkan sampah daur ulang sebagai bahan baku produk kreatif, sehingga tercipta nilai tambah dari limbah tersebut; [4] Kemitraan dan Dukungan Eksternal, yaitu dengan melibatkan pemerintah daerah untuk memberikan subsidi atau dukungan melalui dana CSR dan anggaran lingkungan. Selain itu, perusahaan besar dapat diajak untuk bermitra dalam pengelolaan sampah atau pembelian bahan daur ulang, sehingga program mendapatkan dukungan yang lebih kuat; [5] Monitoring dan Evaluasi Program untuk mengukur keberhasilan program, seperti tingkat partisipasi masyarakat dan pengurangan volume sampah. Umpan balik dari masyarakat harus dikumpulkan secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan dan kebutuhan baru yang mungkin muncul.

Melalui langkah-langkah tersebut, Bank Sampah Mutiara Madani diharapkan dapat berkembang lebih pesat dan memberikan dampak berkelanjutan terhadap lingkungan serta ekonomi masyarakat. Program ini juga berpotensi menjadi model pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan untuk diterapkan di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Katty, Sewaka, dan Rahmayanti. (2023). Media Komunikasi Instagram @Kopijanjijiwa Dalam Mempertahankan *Brand Image*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sekretari/Administrasi Perkantoran*. p-ISSN 2354-6557, e-ISSN 2614-5456. Vol. 10 No. 1, Januari 2023.
- Angraini, Katty, Sewaka, dan Firman Amir. (2023). Penggunaan Media Komunikasi Digital Dalam Mempromosikan Brand Image Di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang. *Volume 3, No.1, Jurnal Pengabdian Sosial, Januari 2023*.
- Ardianto, Elvinaro., Komala, Lukiati., & Karlinah, Siti. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Dewi, D. P., Harjoyo, H., & Suminar, R. (2019). Hubungan Komunikasi Dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi di Universitas Pamulang Program Studi D-III Sekretari. *Syntax Idea*, 1(6), 36-51.

- Harjoyo, H., Waluyo, W., Suwandi, S., Oktarini, R., Benazir, D. M., Asterita, S., ... & Sari, E. P. (2020). Penyuluhan dan edukasi menumbuhkan kesadaran warga Griya Bunga Asri Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur-Bogor untuk memanfaatkan Bank Sampah KSM Muslimathul Khoir Centre. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 117-121.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2016
- Susanti, Lusi., Raharjo, S., Ruslinda, Y., Regia, RA. (2017). *Standard Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Sampah di Universitas Andalas. Padang: P3LT, Universitas Andalas*
- Suharsimi Arikunto (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Utami, Eko, (2013). “ Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses”. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia
- Warni Tune Sumar., dan Intan Abdul Razak.. (2016). *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*.Yogyakarta:Deepublish.
- Waste4Change, Booklet Cara Mendirikan Bank Sampah https://waste4change.com/blog/wp-content/uploads/Booklet-Cara-Mendirikan-Bank-Sampah.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.-#-